
PERAN BUDAYA DIGITAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL

Marsha Aurelly Aryani¹, Ario Pamungkas², Gloria Veronica Rengkung³,
Gilbert Stevanus Girsang⁴, Maulidya Putri Awalina⁵ |
Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat
e-mail: marshaarelly146@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The digital era has created numerous opportunities to strengthen national identity. Through various digital platforms, cultural heritage can be accessed by a wider audience, tourism promotion becomes more efficient, and communication among citizens has become smoother. Social media, blogs, and content-sharing applications play a crucial role in promoting local cultural values and enhancing awareness of national identity. However, challenges such as the dominance of foreign cultures and the digital divide also threaten the existence of local wisdom. The influence of foreign cultures can erode local wisdom, while the digital divide widens the gap between groups in society that have access to technology and those that do not. Research indicates that the digital era brings significant changes in how individuals understand and express national identity. Social media serves as an important arena for articulating national identity, creating space for patriotism and reinterpretation of national values. The youth play a vital role in preserving national identity by wisely utilizing technology, such as creating educational content about culture and history and contributing to social campaigns. With the right approach, digital technology can serve as a tool to strengthen national cohesion and foster a more inclusive understanding of Indonesian identity.

Keywords: Digital Culture, National Identity, Young Generation

Abstrak

Era digital telah menciptakan banyak peluang untuk memperkuat identitas bangsa. Melalui berbagai platform digital, warisan budaya dapat diakses oleh lebih banyak orang, promosi pariwisata menjadi lebih efisien, dan komunikasi antarwarga semakin lancar. Media sosial, blog, dan aplikasi berbagi konten memainkan peran krusial dalam mempromosikan nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan kesadaran akan identitas nasional. Namun, tantangan seperti dominasi budaya asing dan kesenjangan digital juga mengancam keberadaan kearifan lokal. Pengaruh budaya asing dapat mengikis kearifan lokal, sementara kesenjangan digital memperlebar perbedaan antara kelompok masyarakat yang memiliki akses teknologi dan yang tidak. Penelitian menunjukkan bahwa era digital membawa perubahan signifikan dalam cara individu memahami dan mengekspresikan identitas nasional. Media sosial menjadi arena penting untuk mengekspresikan identitas nasional, menciptakan

ruang bagi patriotisme dan reinterpretasi nilai-nilai kebangsaan. Generasi muda memiliki peran vital dalam melestarikan identitas nasional dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, seperti menciptakan konten edukatif tentang budaya dan sejarah serta berkontribusi pada kampanye sosial. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi alat untuk memperkuat kohesi nasional dan membangun pemahaman yang lebih inklusif tentang identitas Indonesia.

Kata kunci : *Budaya Digital, Identitas Nasional, Generasi muda*

Pendahuluan

Di zaman sekarang, didorong oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, budaya digital telah menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Perubahan dalam cara orang berinteraksi dan berkomunikasi ini menghadirkan tantangan dan peluang untuk memperkuat identitas nasional. Identitas nasional, yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan karakteristik suatu bangsa, saat ini menghadapi pengaruh globalisasi yang dapat mengancam keunikan budaya lokal. Dalam hal ini, budaya digital berfungsi sebagai penghubung untuk menyatukan berbagai elemen masyarakat, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan di tengah keragaman yang ada (Kompasiana.com, pentingnya-memperkuat-identitas-nasional-pada-generasi-muda-di-era-teknologi, 2024).

Budaya digital memberi kita kesempatan untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan lebih luas lewat berbagai platform, seperti media sosial, blog, dan aplikasi chatting. Melalui saluran-saluran ini, nilai-nilai lokal dapat dikenalkan dan disebarluaskan kepada generasi muda, sehingga mereka dapat menyadari pentingnya menjaga identitas nasional (Kumparan.com, menggali-kembali-identitas-nasional-di-era-digital, 2024). Namun, tantangan yang muncul akibat penyebaran informasi yang cepat dan sering kali tidak akurat perlu diatasi agar masyarakat tetap teredukasi nilai-nilai yang perlu diutamakan. Dalam kerangka globalisasi yang semakin

mendalam dan perkembangan teknologi digital yang pesat, peran budaya digital dalam memperkuat identitas nasional menjadi sangat penting. Era digital tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga menciptakan tantangan dan peluang baru untuk penguatan identitas suatu bangsa. Di Indonesia, keberagaman budaya adalah salah satu kekuatan yang perlu dijaga dalam menghadapi arus informasi global yang cenderung homogen. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa identitas nasional adalah kondisi dinamis yang terbentuk dari berbagai faktor, seperti etnisitas, bahasa, dan tradisi (Zam Zarinah et al., 2024). Dalam era digital ini, budaya lokal yang dihadirkan melalui platform digital dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, serta menciptakan rasa bangga terhadap identitas nasional.

Namun, di tengah akses informasi yang mudah, tantangan besar juga muncul. Dominasi budaya asing yang masuk melalui berbagai platform digital dapat mengancam nilai-nilai lokal, sehingga penguatan identitas nasional menjadi sangat krusial. Karena itu, sangat krusial untuk memanfaatkan budaya digital secara strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasional dengan inovasi teknologi, menciptakan ruang untuk dialog antarbudaya, serta membangun solidaritas di antara masyarakat.

Teori

Indonesia, dengan segala keberagamannya, adalah sebuah seni budaya yang kaya. Dari Sabang sampai Merauke, kita menemukan beragam suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Keberagaman ini bukanlah sekadar perbedaan, melainkan kekayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Setiap suku bangsa memiliki sejarah dan kisah unik yang membentuk jati diri bangsa Indonesia. Dalam konteks global yang semakin homogen, keberagaman ini menjadi identitas yang membedakan kita dari bangsa lain. Di era digital, di mana informasi menyebar dengan cepat, identitas nasional ini menjadi semakin penting untuk dipertahankan agar tidak tergerus oleh budaya asing.

Metodologi Penelitian

Peran budaya digital dalam memperkuat identitas nasional merupakan isu yang sangat penting di tengah globalisasi saat ini. Penelitian kualitatif yang mengkaji fenomena ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi perilaku orang dan cara mereka melihat bangsa mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis deskriptif dan induktif digunakan untuk mengeksplorasi makna serta proses yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan platform online dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya bangsa.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka, yang merupakan salah satu pendekatan umum dalam penelitian kualitatif. Metode ini mencakup pencarian dan analisis literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain berfungsi untuk mengumpulkan data, studi pustaka juga membantu peneliti memahami konteks teoritis dari fenomena yang sedang diteliti. Dengan melakukan pembacaan kritis terhadap teks, peneliti dapat mencatat informasi penting yang

mendukung argumen atau hipotesis penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai fenomena sosial atau budaya yang sedang dikaji.

Hasil dan Pembahasan **Pengertian Budaya Digital**

Budaya digital merupakan elemen krusial dalam proses transformasi digital, karena penerapannya berfokus pada perubahan pola pikir individu dan masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang cepat. Dalam konteks ini, budaya digital mencakup cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berpikir di era digital yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi dan internet. Dengan mengadopsi budaya digital, baik individu maupun organisasi bisa lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di dunia digital. Oleh karena itu, membangun budaya digital yang kuat sangat penting untuk keberhasilan transformasi digital di berbagai sektor masyarakat (Ayu, Wulan, Zulkarnaen, & Fitriyanto, 2022). Karena menerapkan budaya digital lebih tentang mengubah cara berpikir agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan di dunia digital (Ayu et al., 2022). Budaya digital dapat dilihat sebagai budaya teks yang terus berlanjut, di mana pengguna memiliki kemampuan untuk dengan mudah mengubah dan menciptakan teks media. Dalam hal ini, keterlibatan dan partisipasi aktif pengguna sangat penting, menciptakan peluang untuk kolaborasi dan inovasi dalam penyebaran informasi serta ekspresi kreatif di era digital (Marshall, 2004).

Teknologi digital telah merevolusi cara masyarakat berinteraksi dengan media dan isinya. Kehadiran berbagai platform digital membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan individu untuk terhubung di seluruh dunia.

Transformasi ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial serta cara kita berkomunikasi satu sama lain (Purwanto, 2022). Penguatan budaya digital perlu dilakukan dengan memperhatikan kearifan lokal agar identitas budaya tetap terjaga. Ini penting supaya nilai-nilai budaya yang kita miliki tidak hilang di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengembangan budaya digital, kita dapat melestarikan warisan budaya dan menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan identitas aslinya (Purwanto, 2022). Penguatan budaya digital harus dilakukan dengan mempertimbangkan kearifan lokal untuk menjaga keberlanjutan identitas budaya. Penting untuk menjaga agar nilai-nilai budaya yang ada tidak hilang di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Dengan menggabungkan kearifan lokal dalam pengembangan budaya digital, kita dapat melindungi warisan budaya dan membentuk generasi yang dapat beradaptasi dengan teknologi tanpa mengorbankan identitas mereka Ferdian, A., & Rahmawati, A. (2020).

Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital

“Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital Era digital telah membawa banyak perubahan baik yang bisa dimanfaatkan dengan bijak. Namun, di sisi lain, era ini juga menghadirkan berbagai masalah yang menjadi tantangan baru bagi kehidupan manusia.” (Susmayati, Astrya Veranty, Lestari Urba Cahyani, Silpia Mahdalena Rambe, Sal Sabilah Jahra, Raydatul Safitri. 2023). Era digital telah mengubah kehidupan manusia secara besar-besaran, dengan dampak baik dan buruk yang perlu kita perhatikan. Salah satu keuntungan utama dari era ini adalah kemudahan akses informasi. Dengan

adanya internet, individu dapat dengan cepat memperoleh pengetahuan dan berita terbaru dari berbagai sumber, memungkinkan mereka untuk tetap terinformasi dan membuat keputusan yang lebih baik. Inovasi dalam komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, telah mengubah cara kita berinteraksi. Kini, kita bisa menjalin hubungan yang lebih banyak dan lebih dekat tanpa terhalang oleh jarak.. Di bidang pendidikan, era digital juga menawarkan peluang baru. Pembelajaran jarak jauh dan platform e-learning telah memperluas akses pendidikan bagi banyak orang, terutama di daerah terpencil. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mengurangi hambatan yang ada dalam sistem pendidikan tradisional. Dalam dunia bisnis, teknologi digital meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui otomatisasi dan alat manajemen proyek, menciptakan peluang ekonomi baru seperti e-commerce dan fintech.

Namun, era digital juga membawa tantangan yang tidak bisa diabaikan. Ketergantungan pada teknologi semakin meningkat, yang dapat mengurangi keterampilan sosial serta interaksi langsung antara individu. Penyebaran informasi palsu menjadi lebih mudah, memengaruhi opini publik dan menciptakan kebingungan di masyarakat. Meskipun teknologi memfasilitasi komunikasi, banyak orang merasa lebih terisolasi secara emosional karena interaksi virtual menggantikan pertemuan tatap muka. Masalah privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama, di mana informasi pribadi dapat disalahgunakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk memanfaatkan sisi positif dari era digital sambil mengatasi tantangan yang muncul. Dengan begitu, perkembangan teknologi bisa memberikan manfaat yang maksimal tanpa mengorbankan nilai-nilai sosial dan budaya yang kita miliki.

Tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah menjaga pembangunan karakter dan rasa nasionalisme dalam diri setiap individu (Pasha, Shalahudin et al., 2021) Ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur bangsa tetap terjaga di tengah pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pembangunan karakter yang baik akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan cinta tanah air yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek kunci dalam mencapai tujuan ini. Meskipun kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencakup pendidikan karakter, terdapat banyak tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah utama adalah kurang sinkronnya nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang diajarkan di rumah. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak punya cukup waktu untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Di samping itu, pengaruh negatif dari media sosial dapat mengganggu proses pembentukan karakter anak, membuat tantangan ini semakin rumit.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga. Pemerintah harus memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk pendidikan karakter. Sekolah perlu lebih aktif dalam menerapkan program-program pendidikan karakter yang melibatkan praktik nyata dalam sehari-hari, bukan hanya teori. Di sisi lain, orang tua juga perlu aktif dalam mendidik anak-anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai positif di dalam keluarga. Dengan kolaborasi yang efektif antara semua pihak, pembangunan karakter dan rasa nasionalisme di Indonesia bisa terjaga dan diperkuat, untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan yang akan datang.

Identitas Budaya dalam Era Digital

"Perkembangan teknologi dan tren digital telah mengubah cara orang memahami dan membentuk identitas mereka, menggabungkan aspek fisik dan virtual dari keberadaan mereka." (Fitri, 2020). Perkembangan teknologi dan tren digital telah mengubah cara orang memahami dan membentuk identitas mereka. Di zaman sekarang, orang tidak hanya berinteraksi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai platform online yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Media sosial, misalnya, memberikan kesempatan bagi individu untuk menunjukkan versi terbaik dari diri mereka. Dengan fitur-fitur seperti profil, foto, dan status, orang bisa memilih bagian mana dari hidup mereka yang ingin ditampilkan kepada orang lain. Proses ini sering kali melibatkan pemilihan konten dengan cermat, di mana individu memilih momen tertentu untuk dibagikan, menggunakan filter, dan menulis cerita yang sesuai dengan citra diri yang ingin mereka tunjukkan. Ini menciptakan identitas yang sering kali berbeda antara kehidupan nyata dan dunia maya.

Namun, perubahan ini juga membawa tantangan tersendiri. Identitas yang dibangun di dunia digital sangat dipengaruhi oleh reaksi dari orang lain, seperti likes dan komentar, yang bisa memperkuat atau meruntuhkan rasa percaya diri seseorang. Tekanan untuk selalu tampil sempurna di media sosial dapat menyebabkan krisis identitas ketika kenyataan tidak sesuai dengan citra yang diproyeksikan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menyadari bahwa identitas mereka tidak hanya terdiri dari apa yang terlihat secara online, tetapi juga dari pengalaman dan interaksi mereka di kehidupan nyata. Dengan memahami hal ini, orang bisa lebih bijak dalam membangun identitas mereka di era digital

dan menjaga keseimbangan antara aspek fisik dan virtual dari keberadaan mereka.

Peran Media Sosial dalam meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional

Media sosial, seperti yang dijelaskan oleh Kaplan dan Haenlein (2010), ialah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna membentuk, membuat, serta menyebarkan data dengan cepat. Media sosial memberikan akses kepada konten edukatif terkait identitas nasional, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran disinformasi yang dapat melemahkan rasa kebangsaan.

Konten yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, seperti perjuangan sejarah dan budaya lokal, terbukti meningkatkan rasa kebangsaan dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan konsep identitas nasional yang menekankan pentingnya sejarah dan budaya dalam membangun identitas kolektif (Smith, 1991). Meskipun banyak manfaat, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti paparan terhadap informasi yang salah dan konten negatif. Beberapa responden (30%) melaporkan bahwa mereka pernah menemukan informasi yang meragukan atau tidak sesuai fakta terkait isu kebangsaan. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi digital untuk membantu memilah informasi yang benar dan membangun pemahaman yang mendalam tentang isu nasional. Dengan memadukan literasi digital, penyediaan konten edukatif, dan pengawasan terhadap konten negatif, media sosial telah menjadi alat yang bermanfaat dalam memperkuat rasa kebangsaan.

Dampak Dinamika Teknologi Informasi terhadap Identitas Nasional

Dampak Dinamika Teknologi Informasi terhadap Identitas Nasional
Teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dengan memperluas akses terhadap informasi dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu nasional. Akan tetapi, teknologi juga mengakibatkan erosi nilai-nilai tradisional jika tidak digunakan dengan bijak Smith dan Jones (2018). Penelitian yang dilakukan Chen (2029), media sosial sebagai salah satu produk teknologi informasi, memiliki dampak ambivalen terhadap identitas nasional di kalangan remaja. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat rasa kebangsaan melalui kampanye dan gerakan nasionalis. Di sisi lain, paparan yang berlebihan terhadap budaya global melalui media sosial dapat melemahkan identitas nasional dengan mengaburkan batas-batas budaya lokal. Pesatnya penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi aktivitas warga negara.

Dampak dinamika teknologi isu terhadap identitas nasional dapat dicermati atas 3 komponen penting berikut:

1. Civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan)
Pengaruh positif dalam mendorong daya pikir dan daya cipta warga negara pada suatu bidang, mendorong tingginya peradaban manusia, serta mendorong warga negara untuk hidup dinamis, kreatif yang melahirkan gagasan-gagasan cemerlang. Sedangkan pengaruh negatif yang diberikan mencakup penyebaran informasi palsu yang dapat menyebabkan adanya kebingungan dan perpecahan dalam masyarakat. Selain itu, arus informasi dan budaya asing yang deras melalui teknologi dapat mengikis nilai-nilai dan budaya lokal.
2. Civic skill (keterampilan kewarganegaraan)

- Civic skill (keterampilan kewarganegaraan) berpengaruh positif, diantaranya yaitu memberikan kemudahan layanan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya, serta meningkatkan kemampuan berdialog dengan orang dari berbagai lintas daerah dan negara. Adapun pengaruh negatifnya yakni banyaknya cyber crime, seperti manipulasi data, hacker, dan carding.
3. Civic disposition (sikap kewarganegaraan)
 - a. Pengaruh positif dari perkembangan teknologi informasi yaitu dapat menciptakan generasi yang disiplin, tekun serta pekerja keras dampak adanya tekanan kompetisi yang tajam dari berbagai aspek kehidupan. Adapun pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi bagi setiap negara termasuk Indonesia, menurut Daryanto Setiawan (2018) antara lain:
 - b. Menciptakan Ketergantungan Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan terhadap aktivitas manusia. Kemudahan ini menjadikan manusia lebih memilih untuk selalu menggunakan teknologi informasi yang dirasa lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan alat-alat manual. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan dan mengakibatkan perubahan budaya dalam suatu masyarakat.
 - c. Perubahan Sistem Nilai dan Norma Perubahan akibat adanya kemajuan teknologi informasi tidak luput dari perubahan konstruktif dan destruktif. Perubahan konstruktif yakni perubahan yang membangun dan membawa masyarakat menuju perubahan kearah lebih baik. Perubahan destruktif merupakan perubahan yang membawa kearah yang menyimpang. Penggunaan teknologi informasi yang tidak bertanggung jawab bisa disalahgunakan untuk melakukan kejahatan, yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri.
- Ketidakseimbangan ini mengakibatkan masyarakat di beberapa negara lebih banyak mendapatkan informasi dari luar negeri dan bahkan meniru budaya atau gaya hidup negara lain sehingga dapat menghasilkan bentuk kolonialisme berupa menguasai dan mengendalikan suatu wilayah atau kelompok masyarakat dengan cara mengontrol dan memanipulasi informasi yang mereka terima

Peran Generasi Z dalam Mempertahankan Identitas Nasional

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk identitas nasional Generasi Z di tengah tantangan globalisasi. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, mengembangkan karakter yang kuat, menanamkan rasa cinta tanah air, serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi, pendidikan ini membantu generasi muda untuk lebih memahami dan menginternalisasi identitas kebangsaan mereka. Sebagai fondasi dalam membangun karakter dan identitas nasional yang kokoh bagi Generasi Z, Pendidikan

Kewarganegaraan sangat penting di era globalisasi yang terus berubah. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar negara dan pedoman moral bagi warga negara Indonesia. Melalui pendekatan yang menarik dan relevan, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi positif di masyarakat. Namun, terdapat berbagai tantangan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan ini. Pengaruh budaya asing yang masuk melalui media digital dapat mengancam nilai-nilai lokal, berpotensi mengurangi rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan agar Generasi Z dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kompetitif, dan tetap mencintai tanah air mereka. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat identitas nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan karakter Generasi Z.

Kesimpulan

Budaya digital memainkan peran krusial dalam proses transformasi digital, memengaruhi cara individu dan masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpikir di era teknologi. Penerapan budaya digital berfokus pada perubahan pola pikir yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang cepat. Hal ini mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan dan menyebarkan informasi. Dengan mengadopsi budaya digital, baik individu maupun organisasi akan lebih berani menghadapi kesulitan dan mampu memanfaatkan peluang di dunia digital.

Meskipun budaya digital menawarkan banyak peluang, tantangan juga muncul, seperti penyebaran informasi palsu dan meningkatnya ketergantungan pada teknologi. Ketergantungan ini dapat mengurangi keterampilan sosial dan interaksi langsung antarindividu. Oleh karena itu, sangat penting Jadi, meningkatkan kesadaran tentang efek buruk teknologi sangat penting agar masyarakat bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial yang ada. Penguatan budaya digital perlu dilakukan dengan memperhatikan kearifan lokal agar identitas budaya kita tetap terjaga di tengah derasnya arus globalisasi. Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan budaya digital sangat penting untuk melestarikan warisan budaya dan menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan identitas aslinya. Dengan pendekatan ini memungkinkan kita untuk mempertahankan nilai-nilai budaya sambil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk kemajuan umum.

Saran

Untuk memperkuat identitas nasional di era digital, nilai-nilai budaya lokal harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini penting untuk mempertahankan identitas di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan harus ditingkatkan untuk membangun karakter dan rasa nasionalisme, terutama bagi Gen Z. Pengembangan literasi digital juga menjadi kunci, agar masyarakat mampu memilah informasi dan mencegah penyebaran disinformasi yang dapat merusak kesadaran kebangsaan.

Selanjutnya, Untuk menjalankan program yang mendukung budaya digital positif, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama. Pengawasan terhadap konten negatif di media sosial juga harus diperkuat untuk

melindungi generasi muda dari pengaruh buruk. Dengan tindakan ini, kami dapat menjamin bahwa kemajuan teknologi tidak mengorbankan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada, sehingga identitas nasional tetap terjaga dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Agustian, T. (2023). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Ferdian, A., & Rahmawati, A. (2020). Pengaruh budaya digital terhadap kinerja karyawan di yayasan pendidikan telkom (studi kasus kantor badan pelaksana kegiatan YPT). *Journal of Management and Business Review*, 16(2), 129-148.
- Mahendra, S. (2025). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 3(1), 13-16.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651-659.
- Pitaloka, R. D. (2024, October). Analisis Pengaruh Dinamika Teknologi Informasi Terhadap Identitas Nasional Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS (Vol. 7, No. 1, pp. 176-183)*.
- Purwanto. (2022). Penguatan Budaya Digital dan Pendidikan Unggul Berbasis Kearifan Lokal di Masa Depan. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 437-446.
- Susmayati, S., Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., &

Safitri, R. (2024). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalilasi. *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 62-70.